

## **Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor**

Erika Nofarisa Puspanugroho<sup>1</sup>, Masculine Muhammad Muqorobin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

<sup>1</sup>Erikanofarisa17@gmail.com, <sup>2</sup>Masculine@Untidar.ac.id

### **Abstract**

At this time, public trust in the public accounting profession began to diminish, this was due to the many cases of accounting manipulation. A Public accounting firm (KAP) is a public accounting organization that obtains a license in accordance with laws and regulations that operates in the field of providing professional services in public accounting practice. The auditor profession has been in the public spotlight in recent years. An auditor must have high professionalism in carrying out his duties. The audit results of an auditor must be accountable to interested parties. The auditor's performance is the result of the auditor's work in carrying out the assignment of examining the financial statements of an entity with the aim of determining the fairness of the financial statements. The quality of financial reports is centered on the auditor's performance. To achieve good performance, an auditor must have an attitude of independence. This study aims to determine how independence and professionalism affect auditor performance. The results of this analysis indicate that auditor professionalism and auditor independence have a positive effect on auditor performance. Based on these results, it can be concluded that an auditor who conducts audits in a professional manner will act independently so that the audit results cannot be influenced by other parties.

Keywords: Professionalism, Independence, Auditor Performance

### **Abstrak**

Pada saat ini, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik mulai berkurang hal ini disebabkan banyaknya kasus manipulasi akuntansi. Kantor akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Seorang auditor harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hasil audit dari seorang auditor harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan penugasan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan terpusat pada kinerja auditor. Untuk mencapai kinerja yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian kali ini sifatnya kualitatif, yang mana menggunakan metode literature review. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan dari beragam sumber kesastraan yang dijadikan satu, dianalisa dan dibuat menjadi sebuah kesimpulan untuk menyajikan temuan dari hasil pemikiran dalam bentuk teks atau kata-kata. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan independensi auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan audit secara profesional akan bersikap independen sehingga hasil audit tidak dapat di pengaruhi oleh pihak lain.

Kata kunci: Profesionalisme, Independensi, Kinerja Auditor

Diterima Redaksi : xx-xx-20xx | Selesai Revisi : xx-xx-20xx | Diterbitkan Online : xx-xx-20xx

### **1. Pendahuluan**

Pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus kelalaian atau kesalahan dalam mengaudit menuntut semua auditor harus memiliki sikap profesional, sikap independensi, dan mentaati etika profesi sebagai auditor. Kantor akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan

publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. *Auditing* merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan dalam kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian

antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diputuskan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit merupakan salah satu alat manajemen yang digunakan untuk memeriksa keandalan dari transaksi keuangan, catatan akuntansi, dan laporan keuangan (Mulyadi, 2014). Pentingnya peran profesi akuntan publik serta banyaknya pengguna jasa, menyebabkan jasa profesi akuntan publik harus dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir (Abu, 2013). Saat auditor menjalankan profesinya, auditor akan diatur sesuai kode etik yang dikenal dengan Kode Etik Akuntan.

Profesi auditor semakin eksisten seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (*good governance*). Mutu sebuah lembaga pemerintahan menjadi tuntutan masyarakat selain profesionalisme serta independen dalam implementasi tugas, untuk itu audit kinerja dianggap sebagai sesuatu yang penting. Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam melaksanakan tugasnya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Seorang auditor seharusnya bersikap profesional terhadap segala kegiatan yang diperiksa dan bertindak secara independen dalam melakukan pemeriksaan keuangan (Aurani dan Nita, 2022).

Kemampuan seorang auditor dapat dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Trisnarningsih (2017), terdapat 3 faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja seorang auditor yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketetapan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Kinerja auditor sangatlah penting hal ini disebabkan kinerja auditor yang tinggi, akan menghasilkan output sesuai dengan target yang diharapkan. Kinerja auditor meliputi kecepatan, kualitas, keakuratan, ketahanan dalam bekerja, kemampuan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Kinerja auditor merupakan prestasi kerja dalam bentuk kualitas maupun kuantitas (Dessler, 2015). Kualitas audit yang rendah mencerminkan bahwa kinerja auditor yang melakukan penugasan audit juga rendah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitannya

independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1 Profesionalisme

Dalam KBBI profesionalisme berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut Basuki (2020) profesi merupakan kegiatan pokok pekerjaan untuk menghasilkan nafkah hidup yang mengandalkan profesionalisme kerja. Menurut Arens,dkk (2017) profesionalisme merupakan tanggung jawab agar kepercayaan dari masyarakat tetap dapat terjaga. Menurut Marito (2019) untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat maka perilaku profesional perlu ditata agar kualitas hasil pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Arens, Elder & Beasley (2015) menyatakan bahwa profesionalisme adalah tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Menurut Halim (2014) profesionalisme merupakan kecintaan dan ketaguhan hati seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang diberikan kepadanya berdasarkan aturan dan norma dalam profesinya. Menurut Rizkawati, Basri dan Arfan (2014) profesionalisme dianggap sebagai seseorang yang sanggup menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, mampu melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya, serta mampu berpikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi. Sifat profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor. Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk menilai bagaimana para profesional melihat profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi saat melaksanakan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman pada standard dan ketentuan peraturan Per-UU an. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu. Untuk menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam menjalankan tugas audit wajib sesuai dengan standar auditor yang sudah ditentukan oleh IAI (Purnamawati dan Herawati, 2015). Profesionalisme memiliki 5 faktor penting yaitu: (1) Pengabdian pada profesi, (2) Kewajiban sosial, (3) Kemandirian, (4) Keyakinan terhadap profesi, dan (5) Hubungan dengan sesama profesi (Akbar, dkk, 2015).

## 2.2 Independensi

Menurut Halim (2015) independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor agar tidak memihak dalam melaksanakan audit. Independensi merupakan standar yang menyatakan bahwa saat melaksanakan suatu hal harus berhubungan dengan penugasan dalam sikap mental yang harus dipertahankan (Wahyu, dkk, 2022). Menurut Naryanto (2016) independensi berarti saat melaksanakan tugas tidak adanya intervensi dari pihak manapun. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi bisa juga dikatakan adanya kejujuran dalam diri auditor saat akan menilai fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam diri auditor saat merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Standar Umum Pertama (SA Seksi 220 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2011) disebutkan bahwa auditor wajib bersikap independensi, artinya tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaannya karena untuk kepentingan bersama. Independensi memiliki 4 faktor penting yaitu: (1) Lama hubungan dengan klien, (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekan auditor, dan (4) Jasa non-audit (Akbar, dkk, 2015). Menurut Arifah (2012) Independensi adalah landasan utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan juga faktor penting untuk mengukur mutu jasa audtinya.

## 2.3 Kinerja Auditor

Kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan dimana hasil yang sudah dicapai menunjukkan hal atas kecapan serta pengalaman yang sudah dilakukan (Wahyu, dkk, 2022). Menurut Mahardika (2020) kinerja auditor merupakan akuntan publik yang menjalankan tugas pemeriksaan (*examination*) secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, dengan maksud untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar. Kinerja menjadi ilustrasi mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target, tujuan, visi dan misi organisasi (Wahyuni, dkk, 2016). Menurut Nugraha dan Ramantha (2015) Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai saat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, dan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Menurut Widyasari (2011) kinerja auditor ialah hasil kerja secara keseluruhan yang sudah dicapai auditor dalam melaksanakan tugasnya pada tenggat waktu tertentu.

Menurut Dessler (2015) Kinerja auditor merupakan prestasi kerja dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Kinerja auditor mencakup kecepatan, kualitas, keakuratan, ketahanan dalam bekerja, kemampuan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang sudah ditetapkan. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilaksanakan untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik sesuai dengan target organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik wajib sesuai dengan standar dalam tenggat waktu tertentu. Seorang auditor diharuskan dapat memberikan saran dan rekomendasi guna kemajuan perusahaan, dengan begitu kinerja seorang auditor menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan karena kinerja yang baik dari auditor internal perusahaan akan menghasilkan rekomendasi dan hasil pemeriksaan yang baik. Auditor sering dipertemukan dengan situasi yang mewajibkan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Alfianto dan Dhini (2015) Ada faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit. Pengukuran kinerja terbagi menjadi 3 guna mempertimbangkan penilaian kinerja adalah sebagai berikut: (1) Kuantitas, (2) Kualitas dan (3) Ketepatan waktu.

## 3. Metode Penelitian

Creswell John W (2014) mengungkapkan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari berbagai jurnal, buku dan dokumen lain yang menggambarkan informasi pada saat ini ataupun masa lalu. Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian kali ini sifatnya kualitatif, yang mana menggunakan metode literature review. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan dari beragam sumber kesastraan yang dijadikan satu, dianalisa dan dibuat menjadi sebuah kesimpulan untuk menyajikan temuan dari hasil pemikiran dalam bentuk teks atau kata-kata.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Auditor melaksanakan tugasnya secara profesional dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif bagi kinerjanya, karena semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka hasil kinerja auditor dalam mengaudit laporan

keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para profesionalisme seorang auditor, yang mana dapat mengambil keputusan, baik dari pihak internal maupun mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Didalam Kode pihak eksternal perusahaan. Profesionalisme Etik BPK (2011) pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa merupakan suatu poin yang mengedepankan keahlian profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan dan kompetensi saat melaksanakan tugas dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Auditor tanggungjawab. Seorang profesional dipercaya dan yang memiliki sikap profesional akan mampu dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar sehingga dapat dijelaskan hubungan antara Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Alasan profesionalisme auditor dengan kinerja adalah apabila diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi, maka seorang auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan kinerjanya akan meningkat (Rindy Wulandari dan Eka publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, Rima Prasetya, 2020). Sikap profesional akan terlepas dari yang dilakukan perorangan (Alfianto dan menimbulkan dedikasi profesi akuntan publik. Dedikasi Dhini, 2015). Profesionalisme juga merupakan elemen tersebut akan menjamin akuntan publik untuk selalu dari motivasi yang memberikan sumbangan pada menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. dimiliki. Semakin tinggi sikap profesional yang Untuk menunjang sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, sebuah Kantor dimiliki akuntan publik maka semakin besar usaha Akuntan Publik (KAP) bisa mengadakan kegiatan mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan bagi para auditornya untuk meningkatkan kecakapan mereka dalam memberikan jasa audit. Jadi, tingkat keahlian auditor. semakin tinggi profesionalisme akuntan publik maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dihasilkan.

Profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang professional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan dengan baik, dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut (A.A Sayu Gita Wulandari, I. D, 2018).

Tetapi, pandangan mengenai profesionalisme dalam kinerja auditor bisa berbeda-beda. Bagi sebagian auditor, profesional mungkin memiliki arti seorang auditor harus mengambil semua kesempatan untuk mengembangkan diri sebaik-baiknya meskipun hasil dari kinerjanya bisa saja buruk. Seorang auditor yang profesional akan lebih mementingkan dampak dari apa yang auditor kerjakan, apabila seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tepat waktu akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dari seorang auditor dan auditor tersebut telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaannya. Lamanya seorang auditor bekerja menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi sikap profesi auditor dan tentunya akan memperoleh banyak pengalaman baru mengenai pekerjaannya (Eska Prima Monique, S. N, 2020). Pengalaman yang diperoleh selama menjadi seorang auditor tentu ada kaitannya dalam pembentukan sikap

profesionalisme seorang auditor, yang mana dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Didalam Kode Etik BPK (2011) pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Auditor yang memiliki sikap profesional akan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada seorang auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan (Alfianto dan Dhini, 2015). Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Untuk menunjang sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa mengadakan kegiatan pelatihan bagi para auditornya untuk meningkatkan tingkat keahlian auditor.

#### **4.2. Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor**

Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Arifah, 2012). Independensi merupakan sikap individu dalam perilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesinya. Integritas dan obyektivitas merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah auditor bekerja tidak memihak, jujur dan mengemukakan fakta seperti adanya (Abdul Halim, L. S, 2020). Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Arifah, 2012). Independensi adalah sikap kejujuran seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan kesungguhan hati agar dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dan tinggi. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka semakin tinggi kinerja auditor yang dihasilkan. Semakin independen seorang auditor maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya. Seorang auditor

yang memiliki independensi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan, merumuskan, dan menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik, atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik. Berbeda dengan auditor yang memiliki independensi rendah, maka kinerja seorang auditor tersebut akan mengutamakan kepentingan dirinya sendiri atau pihak lain sehingga tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tekanan terhadap auditor yang menyebabkan laporan keuangan audit yang dihasilkan itu sesuai keinginan klien. Dalam menunjang sikap independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa mengadakan kegiatan pelatihan bagi para auditornya untuk meningkatkan tingkat keahlian auditor. Didalam Kode Etik BPK pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun.

## 5. Kesimpulan

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) yang menjelaskan tentang menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesionalisme, auditor harus mengikuti pelatihan teknis yang cukup (IAI 2011). Pelatihan bisa diselenggarakan oleh organisasi profesi atau dilakukan secara mandiri oleh kantor akuntan terhadap staf auditor. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian kerja auditor. Pelatihan dibutuhkan untuk membangun akuntan sukses dan pengalaman yang di dapat dari program khusus, dalam hal ini diiringi dengan program pelatihan memiliki efek yang lebih dalam profesionalisme dan indenpendensi untuk meningkatkan keahlian kinerja auditor. Kualitas kerja auditor dapat diperhitungkan baik tidaknya dengan melihat bagaimana tanggapan yang akurat yang diberikam oleh seorang auditor dalam setiap tugas yang dikerjakan.

Hasil analisis ini membuktikan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh independensi auditor. Semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan. Kondisi ini

menggambarkan bahwa auditor internal dapat menerapkan independensi baik *independence in fact* maupun *independence in appearance* dalam pelaksanaan pemeriksaan. Dengan demikian sikap independensi dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Begitu pun dengan profesionalisme yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan seorang auditor. Peningkatan profesionalisme auditor diperlukan oleh seluruh auditor sebagai sarana untuk memaksimalkan fungsi pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa independensi dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Seorang auditor yang melakukan audit secara profesional akan bersikap independen sehingga hasil audit tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

## 6. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu dengan mempertegas independensi auditor dengan menghindari adanya gangguan baik dari internal maupun eksternal terutama hubungan dengan auditee yang sebaiknya dibatasi pada saat melakukan audit, hal ini dikarenakan auditor harus bebas dari gangguan pribadi, ekstern maupun organisasi agar dapat meningkatkan kinerja auditor dan juga meningkatkan profesionalisme dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu karena profesionalisme merupakan nilai dasar yang harus dimiliki seorang auditor pada saat melakukan audit sehingga kinerja auditor dapat lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu independensi dan profesionalisme. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, diharapkan dapat menambahkan variabel lain dan memperluas cakupan sampel baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis auditor, yaitu auditor internal dari perusahaan swasta atau instansi pemerintahan yang dapat digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja auditor.

## Daftar Pustaka

1. A.A Sayu Gita Wulandari, I. D. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1*.
2. Abdul Halim, L. S. (2020). EFEK PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PELATIHAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang) . *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA) Volume 8, No. 2*.
3. Arifah, N. (2012). Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar*.
4. Aris Dwiyanto, Y. R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *IRWNS*.
5. Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
6. Dita Nurul Aurani, N. E. (2022). PENGARUH STRUKTUR AUDIT, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI PADA INSPEKTORAT ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 7, No. 3, 359-368*.
7. Dwi Sumartono Agung Kurniawan, N. S. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR DI BPK PERWAKILAN PROVINSI ACEH. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 49-57*.
8. Eska Prima Monique, S. N. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESIONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
9. IAI. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04).
10. Jefirstson Richset Riwukore, F. H. (2022). Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
11. Moch Nizar Akbar, H. G. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Penelitian SPeSIA*.
12. Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
13. N. P. Indah Wiwik Widiyanti, G. A. (2020). GOOD GOVERNANCE, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR BPKP DALAM BERKINERJA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2 No. 2*.
14. Nazarudin, A. (2013). Pengaruh Etika, Pengalaman Audit, dan Independensi Terhadap Skeptisisme Professional Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
15. Ni Kadek Ayu Suartini, D. A. (2016). DETERMINAN PERILAKU OPPORTUNISTIC PENYUSUN ANGGARAN CALON INCUMBENT TERKAIT PILKADA SERENTAK TAHUN 2015. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.8* .
16. Ni Luh Okta Suairni, I. D. (2022). PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DENPASAR. *JURNAL KHARISMA Vol 4 No.2*.
17. Nova Dwi Hernanik, A. K. (2018). PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR WILAYAH KOTA MALANG . *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*.
18. Putu Adi Setia Wahyu, I. M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Pemahaman Good Governance, Profesionalisme, dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK RI Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 45-50*.
19. Rindy Wulandari, E. R. (2020). PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR ( Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat ). *EkoPreneur Vol. 1, No. 2*.
20. Ririn Dwi Putri Anggraini, E. S. (2020). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 2, Seri C, 2772-2785*.
21. Rudi Lesmana, N. M. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi

- Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi Volume 2 No.1* .
22. Sandy Alfianto, D. S. (2015). PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Accounting Analysis Journal AAJ 4 (1)* .
23. Suryandari, A. S. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*.
24. Theresia Mentari, G. I. (2018). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Budaya sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01)*, 141-147.
25. Tirza Novia Made, D. A. (2016). PROFESIONALISME SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH INDEPENDENSI PADA KINERJA AUDITOR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3*.
26. Trisnaningsih, S. (2017). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. 1–56.
27. Wan Fachruddin SE, M. A. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik Vol. 10 No.1*.